

BAB IV

PSIKOTERAPI SHALAT DI KLINIK TERAPI GARANG ARANG

A. Terapi Shalat di Klinik Terapi Garang Arang

Terapi klinik garang arang adalah sebuah klinik atau sebuah tempat pengobatan yang mengobati pasiennya menggunakan cara alternatif. Pengobatan alternatif sendiri dipilih banyak orang sebagai cadangan atau alternative dalam mengobati sakitnya setelah berobat ke dokter secara medis. Terkadang seseorang itu berpindah berobat ke alternative setelah dirasa berobat secara medis tidak membuahkan hasil kesembuhan, tapi itu semua dikembalikan pada pribadi masing-masing yang mau percaya atau tidak, karena sesungguhnya kesembuhan itu merupakan sugesti pada diri sendiri sedangkan tabib hanyalah sebagai perantara saja.

Secara umum, tentunya kita memahami bahwasanya jenis penyakit itu ada dua macam yaitu, penyakit fisik dan non fisik. Penyakit fisik yaitu penyakit yang timbul karena salah satu organ tidak berfungsi dengan baik atau bahkan kehilangan fungsinya secara total.¹ Bisa juga munculnya karena masuknya berbagai jenis *microba* ke dalam tubuh seseorang sehingga merusak salah satu organ di tubuhnya. Dari situlah timbul gejala-gejala penyakit. Masing-masing penyakit jasmani atau fisik memiliki gejala, sebab-musabab, dan karakter yang menjadi kekhususan penyakit tersebut. Dengan ciri khas tersebut, masing-masing penyakit bisa dibedakan dengan yang lain, sehingga mudah di deteksi. Itulah pengertian dari penyakit fisik sebagaimana yang disebutkan oleh Rasulullah SAW.² Diantara penyakit fisik itu ialah demam, kuning, lumpuh, paru-paru, kanker, jantung, diabetes, dan lain-lain.

¹ Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, *Metode Pengobatan Nabi*, (Jakarta: Griya Ilmu, 2004, 1

² Ibid, 21

Sedangkan jika dilihat secara kasat mata, penyakit non fisik memang tidak bisa terlihat. Banyak orang yang mendeskripsikan penyakit non fisik itu berkaitan erat dengan istilah penyakit jiwa, penyakit spiritual, dan penyakit yang berhubungan dengan ilmu-ilmu hitam semisal santet, tenun, dan lain-lain. Penyakit non fisik terkadang tidak bisa didefinisikan secara logis atau diluar nalar pikiran kita dan ini berhubungan dengan keadaan rohani.³

Penyakit jiwa merupakan akumulasi berbagai jenis penyakit yang banyak jumlahnya, yang kesemuanya bisa dirasakan oleh si pasien atau yang mengalami sakit. Sebenarnya gejala yang dikeluhkan oleh seorang yang sakit ini berasal dari berbagai pengaruh luar dalam kehidupan sehari-hari, misalnya rasa khawatir, perasaan bimbang, sedang dililit hutang, terlalu banyak pikiran yang berakibat stress, trauma, dan lain-lain.

Dalam menyembuhkan pasien, di klinik terapi garang arang menggunakan unsur metode terapi penyembuhannya menggunakan herbal dan tasawuf yang fokus dalam melaksanakan shalat dan berikhtiyar kepada Allah SWT. Adapun ajaran yang digunakan dalam pengobatan yaitu menggunakan herbal dan melakukan shalat setelah terapi sebagai pusat pengobatan di klinik terapi garang arang. Jika ditelaah lebih jauh, melakukan terapi dan shalatlah yang terutama dalam proses penyembuhan di klinik terapi garang arang. Herbal adalah bahan-bahan yang dibuat untuk proses penyembuhan di klinik terapi garang arang. Contohnya: dengan metode terapi, yaitu pengobatan penyembuhan dengan obat herbal menggunakan garang arang yaitu arangnya menggunakan kayu Mahoni yang dipanaskan terlebih dahulu, dan dikasih rempah-rempah kalajengking yang tujuannya untuk menghilangkan katoksia atau racun yang ada di dalam tubuh, sesudah garang arang dipanaskan dan dikasih rempah dimasukkan dalam angklo. Dan pengobatannya herbal itu di oles-oleskan ke tubuh pasien secara merata. Shalat adalah

³ Wawancara dengan pak Imam asisten Pak Hisrah, pada tanggal 22 Oktober 2014

landasan dari tasawuf. Shalat merupakan metode untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, karena dengan shalat, hati kita akan tenang dan senantiasa mengingat kepada Allah SWT.⁴ Dengan upaya mendekat kepada Allah SWT, maka akan senantiasa akan diberi pertolongan terhadap apa yang kita inginkan, begitu juga dengan jika meminta kesembuhan maka akan di dengar permintaan yang kita inginkan. Sebagaimana Nabi bersabda:

حديث أبو هريرة رضي الله عنه قال : قال النبي ص.م : يقول الله تعالى : انا عند ظن عبدي بي, و انا معه اذا ذكرني في فان ذكرني في نفسه, ذكرته في نفسي, وان ذكرني في ملأ, ذكرته في ملأ خير منهمز, وان تقرب الى بشبر, تقربت اليه ذراعا, وان تقرب ذراعا, تقربت اليه باعا. وان اتاني يمشي, اتبته هرولة.

Artinya: “*Abu Hurairah r.a berkata: Nabi Muhammad SAW. Bersabda: Allah Ta’ala berfirman: Aku selalu membantunya selama ia ingat pada-Ku, jika ia ingat pada-Ku dalam hatinya, Aku ingat padanya, dalam diri-Ku, dan jika ia ingat pada-Ku ditengah-tengah orang banyak, Aku ingat padanya dihadapan Malaikat yang jauh lebih baik dari masyarakatnya. Dan jika ia mendekat pada-Ku sejengkal maka aku akan mendekat kepadanya sehasta, dan jika ia mendekat sehasta, maka Aku akan mendekat kepadanya sedepa, dan bila ia datang kepada-Ku berjalan maka Aku datang kepadanya berlari. (H.R. Bukhari, Muslim).*”⁵

⁴ Syukur, *Sufi Healing*....., 100

⁵ Muhammad Fu’ad Abdul Baqi, *Al-Lu’lu Wal Marjan 2*. (Surabaya: Bina Ilmu, 2006), h.1042

Maka dari hadist diatas, sungguh Allah SWT begitu mengasihi hambanya, bagi siapa yang senantiasa mengingat-Nya. Begitu juga dengan seseorang yang sedang mengalami sakit dan berusaha sembuh maka bisa berusaha mendekatkan diri kepada Allah memohon kesembuhan.

Kata shalat mempunyai beberapa perspektif pengertian, apabila kita amati secara lebih detail antara lain:

- Shalat dalam bahasa Arab

Shalat dalam bahasa Arab berarti do'a, memohon kebajikan dan pujian, shalat dalam pengertian do'a ini, dapat ditemukan dalam Q.S At-Taubah : 103⁶

خذ من اموالهم صدقة تطهرهم وتزكيهم بها و صل عليهم , ان صلوا تك سكن لهم
والله سميع عليم

“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan mensucikan mereka dan mendo'alah untuk mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

- Shalat secara hakekat

Shalat secara hakikat diartikan sebagai menghadapnya hati (jiwa) kepada Allah dengan penuh rasa takut kepada-Nya, serta menumbuhkan dalam jiwa tentang kebesaran dan keagungan dan kesempurnaan kekuasaan-Nya.⁷

- Shalat secara ruh (Jiwa)

- Shalat secara ruh diartikan sebagai pengharapan kepada Allah dengan jiwa yang penuh keikhlasan dalam berdzikir, berdo'a, serta memuji-Nya. Secara lengkap makna

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*. (Surabaya : Mahkota, 1989), h.508

⁷ Tengku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Pedoman Shalat*, (Semarang : PT. Pustaka Rizky Putra, 2000), h.3

shalat adalah gerakan tubuh dalam bermunajat kepada Allah dengan penuh rasa takut, penuh harap dan penuh keikhlasan, yang dimulai dengan takbiratul ikhram dan ditutup dengan ucapan salam.⁸

Shalat merupakan amalan ibadah yang dilakukan 1 hari 5 kali, yaitu shalat shubuh, shalat dhuhur, shalat ashar, shalat maghrib, dan shalat isya' yang merupakan ibadah yang dapat mendatangkan pahala dan bisa menjadikan terapi untuk berbagai penyakit, baik fisik maupun psikis semisal stress, rasa khawatir, cemas, depresi dan lain sebagainya. Shalat pada hakikatnya mengingat Allah SWT baik secara bergerak, membaca doa secara lisan, maupun membaca doa dalam hati, selain itu shalat bisa dilakukan dimana saja, selain sebagai suatu amalan, shalat juga ada kaitannya dengan kesehatan manusia. Dalam dunia kedokteran telah diakui bahwasanya dalam tubuh manusia itu terdiri dari kejiwaan (psikis), saraf (neuron), dan psikoneuron endokrinologi. Dimana ketiga bagian ini mempunyai pengaruh yang besar bagi tubuh manusia, ketiga bagian ini sangat bergantung pada keadaan kejiwaan kita yang sedang baik maka keadaan saraf akan menjadi baik pula, begitu juga kebalikannya jika keadaan kejiwaan kita sedang buruk maka keadaan saraf akan menjadi buruk, sehingga berdampak buruk pada hormone yang kemudian mempengaruhi perilaku kita sehari-hari yang cenderung berperilaku negative, akibatnya berbagai penyakit dengan mudah masuk pada tubuh kita.⁹ Sehingga terapi shalat sangat bermanfaat untuk menyembuhkan berbagai penyakit baik itu penyakit fisik maupun non fisik.

Menurut pak Imam, shalat itu dilaksanakan, diamalkan dan diberi batasan jumlah dan waktunya, karena shalat sudah ada waktunya masing-masing atau ditambahi dengan shalat

⁸ Ibid. h.3

⁹ M. Sanusi, *Berbagai Terapi Kesehatan Melalui Amalan-Amalan Ibadah*, (Yogyakarta: Najah, 2012), 137-139

sunnah lainnya. Menurut Pak Imam, shalat itu tidak harus shalat wajib saja, harus relasi dengan shalat-shalat sunnah, kalau bisa semampu diri kita untuk melaksanakannya. Shalat merupakan suatu bentuk yang menunjukkan tingkat kepasrahan kepada Allah dan menggapai ridha Allah untuk sembuh. Adapun shalat dilakukan dimana saja dan mempunyai waktu masing-masing dalam shalat tersebut. Shalat adalah aktivitas fisik atau psikis, kedua hal tersebut berkaitan erat tidak bisa dipisahkan. Seseorang yang shalat berarti memadukan aktivitas fisik dan psikis secara bersamaan, ketika tubuh bergerak, maka otak memegang kendali. Ingatan seseorang tertuju pada bacaan dan jenis gerakan dan dalam waktu yang bersamaan hati mengikuti dan membenarkan tindakan.

Pemaduan antara aktivitas fisik dan psikis merupakan kegiatan yang luar biasa. Kalau dalam istilah ilmiyahnya, shalat itu memadukan antara kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual, dan inilah keistimewaan dari shalat itu sendiri. Dari sisi lain, jika dilihat dari segi gerakan dan bacaannya, shalat dapat dijadikan sebagai terapi fisik dan psikis. Fisik berkaitan dengan gerakannya, dan psikis berkaitan dengan bacaannya. Fisik bermanfaat untuk kesehatan tubuh (jasmani), dan psikis bermanfaat bagi mental dan akhlak (rohani).

Fungsi dan tujuan terapi shalat di klinik terapi garang arang adalah shalat untuk mengingat Allah (Q.S Thaha : 14)

انني انا الله لا اله الا انا فاعبدني واقم الصلاة لذكري

Artinya : *“Sesungguhnya Aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain Aku, maka sembahlah Aku dan dirikanlah shalat untuk mengingat Aku.”*

Allah sebagai satu-satunya illah yang wajib diembah dan tidak mengakui illah selain Allah (ketauhidan) dengan demikian tatkala Allah menurunkan suatu perintah maka adalah suatu keniscayaan bagi hambanya untuk mengingat-Nya untuk dipatuhi segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Salah satu perintah Allah adalah melaksanakan shalat yang berfungsi untuk mengingat-Nya dengan berhadapan langsung tanpa perantara diantara pencipta dan ciptaan-Nya.¹⁰

Selain fungsi dan tujuan terapi shalat untuk mengingat Allah, shalat juga untuk memohon pertolongan kepada Allah (Q.S. Al-Baqarah : 45, 153)

واستعنوا بالصبر والصلاة، وانها لكبيرة الا على الخشعين

"Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu'."

يا ايها الذين امنوا استعنوا بالصبر و الصلاة، ان الله مع الصبرين

"Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar."

Mukjizat gerakan shalat untuk pencegahan dan penyembuhan penyakit adalah bahwa gerakan shalat itu ternyata mampu membuat ikatan penggantung antara organ tubuh yang satu dengan lainnya menjadi lebih kuat.¹¹ Adapun manfaat shalat diantaranya yaitu, untuk kesehatan jika dilihat dari sisi gerakannya, untuk daya magis, dan untuk tujuan-tujuan tertentu lainnya, dalam gerakan shalat ternyata menimbulkan manfaat kesehatan yang luar biasa. Setiap gerakan-

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*. (Surabaya : Mahkota, 1989), h.477

¹¹ E. Van Donzel, *Encyclopedia of Islam*. (Leiden: EJ. Brill, 1978), 75

gerakan shalat selalu ada do'anya dan do'a tersebut mempunyai makna-makna yang terkandung dalam setiap postur, gerakan, dan bacaan selama melaksanakan shalat. Sehingga bisa merasakan kenikmatan, keintiman dan kedekatan dengan Allah. Shalat dilakukan dengan melakukan delapan posisi tubuh (*arkan*) yang berbeda-beda dan membaca beberapa ayat Al-Qur'an pada setiap postur.

Di klinik terapi garang arang ada proses shalat, setelah melakukan shalat tidak lupa dengan berdo'a. Shalat dan do'a merupakan sebuah terapi yang luar biasa. Do'a menurut Dadang Hawari adalah suatu amalan dalam bentuk ucapan ataupun dalam hati yang beisikan permohonan kepada Allah SWT, dengan selalu mengingat nama-Nya dan sifat-Nya.¹²

Setelah shalat selalu dilanjutkan dzikir dan do'a, segala hadist shahih, menunjukkan bahwa Nabi Muhammad berdoa diakhiri shalat (tasyahud akhir) aktifitas ini beliau ajarkan kepada shabat-sahabatnya, karena itu hendaklah membaca do'a yang dibaca Nabi diakhir shalat sebelum salam (teristimewa ketika shalat sendirian). Akan tetapi kalau terlupa atau karena tidak memungkinkan kita berlama0lama duduk dalam tasyahud, maka barulah kita berdo'a sesudah salam.

Yang layak kita lakukan sesudah shalat adalah berdzikir dengan Asmaul Husna dan kemudian dilanjutkan dengan bershalawat baru setelah itu kita berdo'a dengan apa yang kita kehendaki, setelah kiota berdo'a hendaklah kita kembali bershalawat dan memuji Allah SWT agar diridhoi dan dikabulkan untuk menutup do'a kita.¹³

¹² Dadang Hawari, *Do'a dan Dzikir Sebagai Pelengkap Terapi Medis*, (Jakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 2009), hal, 6-7

¹³ Tengku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Pedoman Shalat*, (Semarang : PT. Pustaka Rizky Putra, 2000), h.78-79

Banyak orang yang sembuh penyakitnya hanya dengan beberapa ucapan do'a dari orang-orang tertentu. Begitu juga dengan dalam proses penyembuhan di klinik terapi garang arang metode psikoterapi shalat beserta do'anya yang masuk pada pemberian bahan-bahan atau obat-obatan herbal, semisal arang yang dipansakan dulu dan dikasih rempah-rempah kalajengking yang tujuannya menghilangkan katoksia atau racun yang ada di kaki yang dimasukkan ke angklo yang sudah di asama'i (diberi do'a) sebelumnya diberikan kepada si pasien dari sang tabib. Pemberian obat-obatan herbal sebagai penyembuhan secara fisik, dimana sebelumnya telah diberi terapi shalat sebagai pengobatan batin dengan tujuan mendekatkan diri kepada Allah SWT untuk meminta kesembuhan.

Kemudian dilanjutkan terapi shalat, jika shalat dilihat dari dalil hakikat shalat maka ditemukan pernyataan Allah SWT, yang berfirman:

انني انا الله لا اله الا انا فا عبدني و اقم الصلاة لذكري

Artinya: “*Dirikanlah shalat adalah untuk (dzikir) mengingat-Ku*”. (Q.S. Thaha : 14)

Sudah jelas, bahwa shalat pada hakikatnya adalah berdzikir dan dzikir dalam shalat adalah bentuk dzikir yang paling lengkap, sebab shalat merupakan gabungan *sirr* dan *jahr*, hati dan lisan, lahir dan batin. Oleh karena itu, shalat dalam kaitannya penyembuhan adalah sarana untuk memohon pertolongan Allah SWT dalam berbagai hal terutama kesembuhan. Sebagaimana al-Qur'an mengatakan:

واستعنوا بالصبر والصلاة , وانها لكبيرة الا على الخشعين

Artinya: “*Dan mintalah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat.*”

(Q.S. Al-Baqarah: 45)

Disini sudah jelas, bahwa proses penyembuhan pasien baik itu mengalami penyakit fisik maupun non fisik di klinik terapi garang arang yang beralamat Perumahan. Delta Sari Baru Jln. Delta Raya III No. 3. Kec. Waru, Kab. Sidoarjo, memberikan dampak positif bagi pasiennya yaitu kesembuhan sekaligus bisa bernilai ibadah. Sehingga di klinik terapi garang arang dalam menyembuhkan pasiennya masih berada di jalan yang benar dan tidak bertentangan dengan syari'at Islam.

B. Hasil Psikoterapi Shalat di Klinik Terapi Garang Arang

Psikoterapi Islam adalah proses perawatan dan penyembuhan terhadap gangguan penyakit melalui intervensi psikis dengan metode dan teknik yang didasarkan kepada Al-Qur'an dan Sunnah. Proses perawatannya disebut dengan istilah *istisyfa*. Istilah yang paling sederhana dengan mengacu kepada penggunaan salah satu metodenya, yaitu do'a. Oleh karena itu, Psikoterapi Islam dapat diistilahkan atau diartikan sebagai *al-Istisyfa bi al-qur'an wa al-Du'a*, yaitu proses penyembuhan terhadap kepada tuntunan nilai-nilai Al-Qur'an dan do'a. Untuk menentukan kedudukan psikoterapi Islam dalam konstelasi psikoterapi umumnya harus dilihat dalam struktur perkembangan psikoterapi religius.

Benih kemunculan psikoterapi religius tampak sejak timbulnya kesadaran masyarakat Barat pada peran nilai-nilai spiritual. Selanjutnya banyak psikolog yang mengajukan pendapatnya tentang peranan agama dalam menangani masalah gangguan mental. Menurut William James, mengatakan bahwa tidak ragu lagi terapi yang terbaik bagi keresahan jiwa adalah keimanan kepada Tuhan. Psikoterapi religius adalah penyembuhan penyakit melalui hidup kejiwaan yang didasari pada nilai keagamaan, tetapi tidak bermaksud mengubah keimanan dan

kepercayaan pasien melainkan membangkitkan kekuatan batin pasien untuk membantu proses penyembuhan bersama-sama terapi lainnya.¹⁴

Setiap teori psikoterapi pasti memiliki dasar metodologi dan dengan demikian pasti memiliki dasar filsafat dan pandangan tentang manusia sebagai objek materialnya. Oleh karena itu, Psikoterapi Islam juga memandang manusia. Pandangan psikoterapi Islam memiliki sisi perbedaan yang spesifik dengan psikoterapi Barat hanya memandang manusia dari dua sisi, yaitu fisik dan mental atau jiwa.¹⁵

Dalam pandangan Psikologi Islam, khususnya Psikoterapi Islam, manusia dipandang sebagai makhluk yang memiliki tiga sisi, yaitu :

1. Jasmani, terdiri dari badan kasar, berupa wujud fisik, sifatnya tergantung pada materi dan memiliki kecenderungan biologis-primitif, dapat hancur dan rusak, tetapi merupakan tempat penting bagi eksistensi dan wadahnya unsure kehidupan. Wujud (tubuh jasmani) dari jasad adalah tubuh kasar manusia yang memiliki kesamaan dengan makhluk lain tersebut. Kesamaan dengan makhluk lain, tubuh manusia memiliki empat unsure material, yaitu unsure tanah, api, air, dan udara. Unsure-unsur material ini bersifat mati dan baru hidup jika ada energy kehidupan yang biasa disebut nyawa (daya hidup). Dengan adanya daya ini jasad manusia bisa bernafas, darah mengalir, memiliki respons rasa, memiliki rasa haus dan lapar, dan lain-lain.

¹⁴ Isep Zainal Arifin, *Bimbingan Penyuluhan Islam (Pengembangan Dakwah Melalui Psikoterapi Islam)*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2009).hlm.23-25

¹⁵ Ibid. hlm.27

Sifat dari jasad banyak diungkap seperti al-Farabi sepakat bahwa tubuh ini memiliki bentuk, rupa, berkadar, bergerak, berwatak, kasar, memiliki rasa, dan dalam bentuk wujud materi. Ini menandakan bahwa jasad manusia bersifat tidak kekal dan dapat rusak serta hancur. Ikhwan al-Shafa bahkan menyebutkan jasad manusia bernatur buruk karena beberapa hal: (1) ia merupakan penjara bagi ruh, (2) mengganggu kesibukan ibadah bagi ruh, (3) jasad tidak mampu mencapai ma'rifat kepada Allah.

2. Ruhani, merupakan unsure paling halus, bersifat suci dan Illahi karena dianggap berasal dari Ilahi, kecenderungannya kepada yang suci, bersih dan mulia, kekal dalam arti tidak hancur karena hancurnya badan jasmani.

Ibnu Sina menyebut ruh adalah kesempurnaan awal jism manusia, bersifat tinggi dan memiliki daya. Ketinggian ruh karena, menurut al-Farabi, ia berasal dari alam al-amri (alam perintah, alam kun) dari Allah kendatipun tidak sama dengan zat-nya. Karena itu ia bersifat suci bersih dan tidak hancur karena hancurnya badan. Jadi, ruh hidup sebelum jasad manusia ada (QS. Al-A'raf [7]: 172). Ia masuk kepada tubuh manusia ketika tubuh manusia siap menerimanya, yaitu pada saat manusia mencapai empat bulan dalam kandungan. Pada saat inilah ruh berubah nama dalam eksistensi yang baru menjadi nafs, merupakan gabungan antara ruh dan jasad.

3. Nafsani, merupakan unsure penghubung antara jasmani dan ruhani, karena itu ia dapat bersifat dan kecenderungan seperti jasmani, tetapi disisi lain ia juga memiliki kecenderungan dan sifat seperti halnya ruhani. Karena itu seperti disebut dalam Q.S Al-Syams ayat 8-9, nafs adalah potensi dari Allah yang diilhami dengan dua kecenderungan baik dan buruk, yaitu Ilham Fujur dan Ilham Taqwa, yang sama-sama memiliki tarikan yang kuat.

Istilah nafs memiliki banyak bentuk dan karenanya memiliki banyak pengertian seperti dijelaskan dalam Al-Qur'an. Jasad Nurbakhsy menyebut tidak kurang dari 33 proposisi tentang karakter nafs Dalam khazana Islam nafs dapat berarti: jiwa (soul), nyawa, ruh, konasi yang berdaya syahwat dan ghadhab, kepribadian (personality), Dari sekian banyak pengertian tentang nafs tampaknya yang paling mudah dipahami nafs adalah substansi psikofisik manusia yang memiliki natur gabungan antara jasad dan ruh yang secara inheren telah ada sejak manusia siap menerimanya. Karena itu nafs terakit dengan hukum yang bersifat jasadi dan ruhani. Nafs memiliki beberapa komponen dan dari setiap komponen yang ada memiliki daya-daya laten yang dapat menggerakkan tingkah laku manusia. Aktualisasi nafs membentuk kepribadian manusia.

Al-Qur'an menyebut (sebagai contoh) empat jenis nafs sesuai dengan potensinya, yaitu :

1. *Nafs Muthma'innah* (Q.S Al-Fajr [89]: 27-28).
2. *Nafs Mulhamah/Sufiah* (QS. Al-Syams [91]: 7:10).
3. *Nafs Ammarah* (QS. Yusuf [12]: 53).
4. *Nafs Lawwamah* (QS. Al-Qiyamah [75]: 2).¹⁶

Dalam Islam dikenal pengobatan *al-Thib al-Rahmany* atau Psikoterapi Islam yang melakukan intervensi terhadap suasana kebatinan pasien dengan menggunakan metode dan pendekatan ada 8 macam, yaitu *Al-Isytisyfa bil Qur'an* (terapi dengan Al-Qur'an), Al-Du'a (terapi dengan do'a), Metode dzikir untuk terapi, Shalat untuk terapi, Mandi terapi, Puasa untuk terapi, Metode hikmah yang dibedakan dengan kuhanah (perdukunan), dan Metode tarikat dan

¹⁶ Ibid.hlm.36-37

tasawuf.¹⁷ Oleh karena itu, di klinik terapi garang arang memfokuskan dengan adanya psikoterapi Islam yaitu Psikoterapi Shalat (shalat untuk terapi). Psikoterapi adalah sasaran pengobatan diberikan kepada psikis atau kejiwaan, bisa diketahui bahwa psikoterapi juga disebut pengobatan dengan prioritas sarasannya adalah kejiwaan manusia. Karena itu, psikoterapi dapat diartikan sebagai ilmu untuk membantu penyembuhan dan perawatan terhadap aspek kejiwaan manusia. Tujuan terapi adalah kepuasan hati dan kebahagiaan pasien, bahwa pasien melasanakan dan bertujuan untuk terapi pasien mempunyai kebahagiaan untuk menghapuskan penderitaan, kesakitan, dan ketidaktentuan dari penyakit-penyakit pasien.¹⁸ Sedangkan shalat menurut pengertian syariat Islam dirumuskan para ahli fiqh, shalat adalah beberapa ucapan dan beberapa perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam dengan maksud beribadah kepada Allah menurut syarat-syarat yang telah ditentukan.¹⁹ Jadi psikoterapi shalat adalah pengobatan atau penyembuhan terhadap aspek kejiwaan manusia yang melalui dengan gerakan-gerakan dalam shalat, karena itu setiap dalam gerakan shalat ada manfaat dan hikmahnya, gerakan dalam shalat bagus digunakan untuk psikoterapi jika shalatnya dilaksanakan lima kali dalam sehari semalam.

Dalam shalat terdapat suatu manfaat yang sangat berguna bagi kesehatan, hampir seluruh anggota tubuh merasakan akan manfaat shalat, dari segi fisik sudah jelas shalat memberikan manfaat kebugaran tubuh, kemudian dari segi fikiran shalat memberikan efek yang terklalah bermanfaat yaitu dapat meberikan ketenangan dan melatih seseorang dalam berkonsentarsi, sementara manfaat shalat yang diberikan kepada hati itu lebih banyak karena

¹⁷ Ibid.hlm.31

¹⁸ Gerald Corey, *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*, (Bandung : PT. Refika Aditama, 2005).hlm.323

¹⁹ Isep Zainal Arifin, *Bimbingan Penyuluhan Islam (Pengembangan Dakwah Melalui Psikoterapi Islam)*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2009).hlm. 98

shalat dapat melatih seseorang untuk beresikap ikhlas, khusyu' dan dapat memberikan pelajaran mengenai ketenangan yang sejati.²⁰

Sesungguhnya terdapat banyak manfaat yang diberikan oleh shalat kepada kesehatan, hampir semua dari gerakan, bacaan bahkan waktu shalat pun terdapat manfaat tersendiri bagi kesehatan dan hikmah yang sangat luar biasa yang perlu diketahui. Terapi garang arang dalam menyembuhkan pasien selain menggunakan terapi lainnya juga menggunakan terapi shalat. Karena dengan shalat hati para pasien yang awalnya dihinggapi rasa malas, itu akan mereda atau lebih tenang dan tentram setelah melakukan shalat. Shalat juga merupakan suatu ritual yang wajib dilakukan oleh setiap orang Islam dan shalat juga sebagai terapi untuk orang sakit.

Jadi, pengobatan di klinik garang arang menggunakan metode penyembuhan terapi garang arang dalam menyembuhkan pasien yang menekankan dengan metode terapi dahulu, sesudah itu herbal-herbal yang dimasukkan dalam angklo, sesudah itu langsung terapi, sesudah terapi dilanjutkan dengan metode psikoterapi shalat yang dilaksanakan setiap pengobatan dilihat waktunya jika sudah waktunya untuk shalat maka pasien dan pak Hisrah wajib atau harus melakukan shalat tersebut, jika waktunya shalat dhuhur ya melaksanakan shalat dhuhur, jika shalat ashar ya melaksanakan shalat ashar dan seterusnya, karena itu pengobatan di klinik terapi garang arang buka 24 jam. Kemampuan pengobatan di klinik terapi garang arang ini untuk memberikan terapi terhadap pasien sehingga pasien bukan hanya dididik untuk berperilaku baik, tetapi pasien diobati dahulu agar sembuh penyakitnya karena yang dibutuhkan pasien adalah sembuh setelah itu baru diarahkan perilaku baik, seperti, sabar, tawakkal, doa, shalat, qanaah dan lain-lain. Menggunakan psikoterapi shalat karena dengan terapi tersebut bertujuan untuk

²⁰ Ahmad Faried, *Menyucikan Jiwa Konsep Ulama' Salaf*, (Surabaya : Risalah Gusti, 2004), hal,61.

menyembuhkan pasien yang sedang sakit dan untuk pasien yang tidak pernah shalat, maka akan diajak bertaubat dan dianjurkan melaksanakan shalat yang bertujuan untuk menyadarkan, menyelamatkan, mengingat, dan mendekatkan diri kepada Allah SWT, agar kembali kejalan yang di ridhoi Allah dengan cara mengerjakan semua yang telah diajarkan dalam ajaran agama Islam dan selalu mengingat Allah dalam setiap waktu.